

PENERAPAN KONSEP *CIRCULATORY FLOW* PADA PERANCANGAN INTERIOR UNIT KOMUNITAS RELAWAN DONOR DARAH DI KABUPATEN BADUNG, BALI

Ni Komang Ayu Sri Winandari, Ni Made Emmi Nutrisia Dewi², I Kadek Pranajaya³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: ayusriwinandari@gmail.com¹, emminutrisia@idbbali.ac.id², pranajaya@idbbali.ac.id³

Received : October, 2022

Accepted : November, 2022

Published : December, 2022

ABSTRACT

Blood donation is one of the humanitarian activities in form of that form of concern among people in the health sector. Badung Regency is one of the regencies in Bali which is experiencing problems in meeting the need for blood. This is because, since the Covid-19 pandemic, the low percentage of donors in the Badung district has caused the bloodstock at PMI to decline. Therefore we need a place for the blood donor volunteer community whose interior is designed with the application of concepts according to the needs of its users. The purpose of this design is as a social place where blood donor community volunteers can gather so that they can educate the public about the importance of blood donation in Badung Regency. The design method used is a glass box to produce a structured design and a method of programmatic synthesis in solving design problems by determining the right themes and concepts. The process of designing a community unit for blood donor volunteers begins with direct observations at PMI posts in Badung Regency and interviews to produce data which is then analyzed to obtain an interior design concept that fits the user's needs. Based on the results of the analysis, the design of the volunteer community unit for blood donors in Badung Regency will apply the Circulatory Flow concept which gives a universal, constant and regular design character. This concept is implemented by taking into account universal principles, namely design for people with different abilities, constant circulation by maximizing open space, and space design adapted to blood donation activities.

Keywords: *Blood Donation, Community, Social Facilities, Volunteers, Concept, Circulatory Flow*

ABSTRAK

Donor darah merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan berupa wujud kepedulian antar sesama dalam bidang kesehatan. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali yang mengalami permasalahan dalam memenuhi kebutuhan darah. Hal ini disebabkan sejak adanya pandemi Covid-19, presentase donatur di kabupaten Badung yang rendah menyebabkan stok darah di PMI tersebut menurun. Maka dari itu diperlukan suatu tempat bagi komunitas relawan donor darah yang dirancang interiornya dengan penerapan konsep sesuai kebutuhan penggunaannya. Tujuan perancangan ini adalah sebagai tempat sosial berkumpulnya relawan komunitas donor darah sehingga dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya donor darah di Kabupaten Badung. Metode perancangan yang digunakan berupa *glass box* agar menghasilkan perancangan terstruktur dan metode sintesa programatik dalam memecahkan permasalahan perancangan dengan penentuan tema dan konsep yang tepat. Proses perancangan unit komunitas relawan donor darah ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke posko PMI Kabupaten Badung dan wawancara sehingga menghasilkan data dan kemudian dianalisis guna mendapatkan konsep perancangan interior yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil analisis maka pada perancangan unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung akan menerapkan konsep *circulatory flow* yang memberikan karakter desain yang universal, konstan dan teratur. Konsep ini diterapkan dengan memperhatikan prinsip universal yaitu desain bagi orang-orang dengan kemampuan berbeda, sirkulasi konstan dengan memaksimalkan ruang terbuka dan desain ruang yang disesuaikan dengan kegiatan donor darah.

Kata Kunci: Donor Darah, Komunitas, Fasilitas Sosial, Relawan, Konsep, *Circulatory Flow*

PENDAHULUAN

Kegiatan donor darah merupakan wujud kegiatan sosial yang mendukung ketersediaan kantong darah pada Pusat Palang Merah Indonesia (PMI) masing-masing daerah di Indonesia. Sejak adanya wabah pandemi Covid-19, kegiatan donor darah pada suatu kelompok atau unit mengalami penurunan (Jusuf Kalla, 2021). Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang merasakan dampak dari penurunan jumlah relawan donor darah yang mempengaruhi pasokan kantong darah. Salah satu kabupaten di Bali yang mengalami dampak penurunan kantong darah pada masa pandemi yaitu Kabupaten Badung. Ketersediaan darah pada Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten Badung menurun sebesar 50% dibandingkan saat masa normal sebelum pandemi Covid-19 (UTD PMI Badung, 2021). Penurunan ketersediaan darah juga disebabkan karena kurangnya informasi serta kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh komunitas – komunitas dalam memenuhi pasokan kantong darah di Kabupaten Badung.

Maka melihat dari permasalahan diatas, diperlukan perancangan suatu unit komunitas donor darah di Kabupaten Badung yang didesain dengan konsep yang sesuai dengan kebutuhan para komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung tersebut. Fasilitas sosial ini nantinya menjadi salah satu solusi dalam membantu terpeuhinya pasokan kantong darah setiap tahunnya. Unit komunitas donor darah di Kabupaten Badung akan difungsikan sebagai sarana edukasi tentang pentingnya pengetahuan tentang donor darah sekaligus menjadi sebuah wadah fasilitas sosial dalam penyelenggaraan kegiatan donor darah. Perancangan unit komunitas donor darah di Badung ini akan menjadi salah satu fasilitas sosial pertama yang ada di Kabupaten Badung dalam memfasilitasi kegiatan donor darah yang dilakukan oleh komunitas relawan donor darah. Perancangan ini juga akan membantu PMI dalam memenuhi pasokan kantong darah.

Perancangan interior unit komunitas donor darah ini nantinya didesain dengan konsep yang memperhatikan penataan fasilitas-fasilitas utama dan pendukung seperti ruang administrasi relawan donor darah, ruang tunggu, ruang aptap sebagai ruangan untuk proses pengeluaran atau penyiapan darah dari lengan pendonor, area edukasi donor darah sebagai fasilitas pendukung dalam menyampaikan pentingnya kegiatan donor darah. Kontribusi perancangan unit komunitas donor darah ini terhadap masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang menarik dalam penyampaian kegiatan donor darah. Dengan penerapan konsep yang tepat pada unit komunitas relawan donor darah ini diharapkan dapat membantu dalam menyampaikan pentingnya donor darah serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemanusiaan dalam membantu sesama manusia dengan memenuhi persediaan kantong darah untuk yang membutuhkan. Perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan donor darah untuk komunitas relawan yang membutuhkan tempat atau fasilitas sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah.

METODE DESAIN

Metode desain dalam Perancangan Interior Unit Komunitas Relawan Donor Darah di Kabupaten Badung menggunakan metode *Glass Box*, dimana metode ini merupakan suatu metode yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan agar proses yang dilakukan terlihat jelas dan terstruktur. Dengan metode ini dapat dengan mudah dipahami karena terdapat hubungan sebab akibat sehingga memudahkan mendapatkan solusi terhadap desain sehingga menghasilkan konsep desain yang penerapannya bisa optimal dan bangunan yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Adapun tiga tahapan dalam proses perancangan dengan metode ini, yaitu *input*, *process* dan *output*.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada perancangan ini menggunakan metode primer dan skunder. Metode Primer yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu observasi yang dilakukan dengan tinjauan lapangan ke lahan dimana objek perencanaan unit komunitas relawan donor darah ini akan diadakan serta melakukan pengamatan langsung ke objek dan fasilitas sejenis seperti ke posko PMI Kabupaten Badung. Wawancara diskusi tanya jawab terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan pengadaan objek perencanaan dan perancangan khususnya kepada PMI Kabupaten Badung, dan Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) Kab. Badung. Metode Skunder yaitu studi literatur pada perancangan unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung ini dilakukan pencarian data dalam bentuk teori berdasarkan literatur yang berhubungan dengan objek perencanaan dan perancangan seperti jurnal terkait, buku-buku, kabar berita pada laman internet.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam proses pengolahan data perancangan interior unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung berupa metode kualitatif. Pada perancangan interior unit komunitas

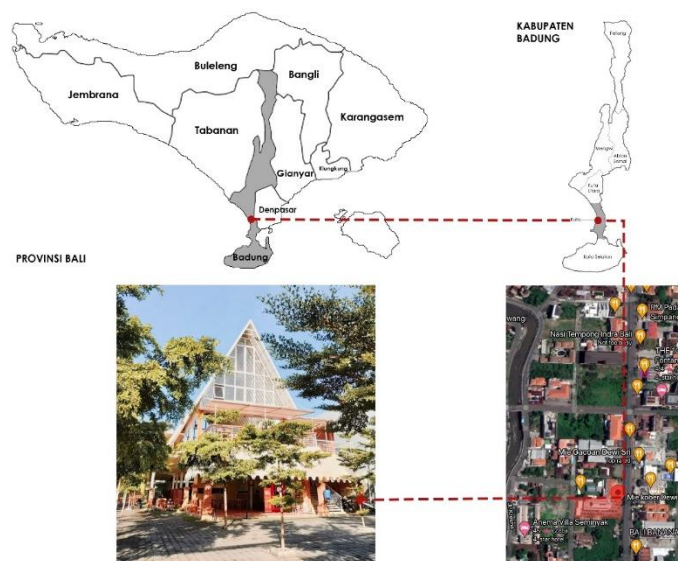
relawan donor darah di Kabupaten Badung, nantinya hasil wawancara pada pihak terkait akan dideskripsikan kedalam perancangan untuk menjadi sebuah pedoman dalam membuat konsep yang sesuai.

Metode Sintesa

Metode Sintesa yang digunakan dalam perancangan unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung ini yaitu metode sintesa secara programatik. Dalam perancangan ini, metode tersebut digunakan dengan memfokuskan dalam penyelesaian permasalahan yang ada. Permasalahan pada perancangan unit komunitas donor darah ini diperlukannya suatu unit komunitas relawan donor darah yang mengaplikasikan konsep desain yang dibutuhkan oleh pengguna, khususnya bagi masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya donor darah. Selain itu adanya perancangan dengan konsep desain yang tepat ini juga dapat membantu kegiatan pemerintah dalam menghadirkan fasilitas sosial yang memiliki sarana pra sarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan sosial kemanusiaan seperti donor darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Badung dipilih menjadi lokasi yang representatif dalam perancangan interior unit komunitas donor darah karena dilihat dari permasalahan yang ada. Lokasi site terpilih merupakan restaurant mie yang berlokasi pada Jalan Dewi Sri No 666 Legian, Kuta, Bali. Lokasi site merupakan jalan utama yang dapat dilalui dua arah terletak tidak jauh dari pusat kota. Lokasi site berada di daerah padat penduduk dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau. Lokasi site yang terpilih ini berdasarkan pertimbangan yang dilakukan dengan mengutamakan fungsi bangunan yang dirancang dengan memperhatikan aksesibilitas, kependudukan, sarana dan prasarana, transportasi, pendidikan serta sektor pariwisata.



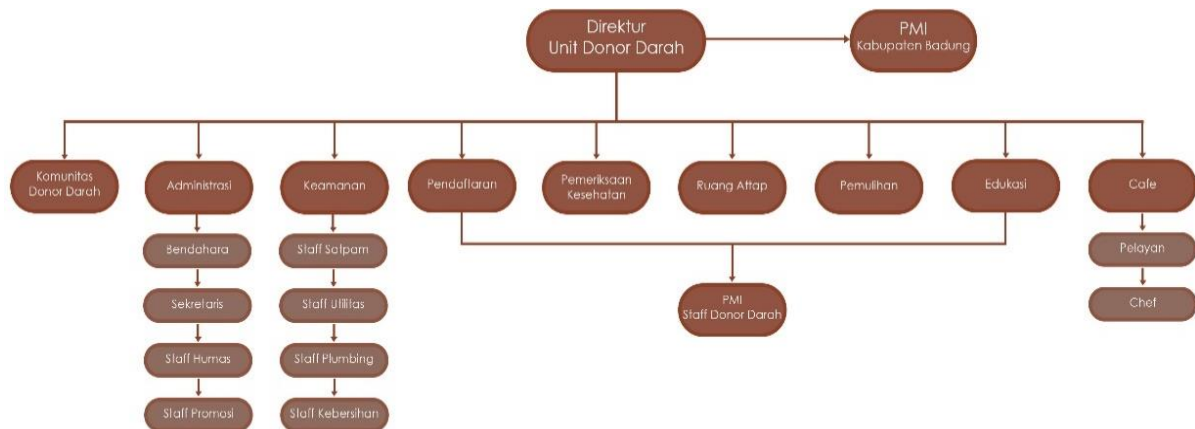
Gambar 1. Peta Lokasi Site Terpilih
[Sumber: Penulis, 2022]

Dalam rangka menghasilkan suatu konsep desain yang sesuai maka diperlukan analisis data yang berhubungan program ruang yang terdiri dari penjabaran civitas dan aktivitas, kebutuhan ruang, program performansi, hubungan ruang, zonasi dan sirkulasi ruang. Melihat penjabaran data dari program ruang yang terbentuk maka dapat ditentukan tema dan konsep terpilih dan kemudian dijelaskan langsung aplikasinya pada desain yang terbentuk.

Program Ruang

Analisis data yang berhubungan dengan program ruang ini dimulai dengan pengklasifikasian civitas dan aktivitas yang dijabarkan dari struktur organisasi dan kegiatannya yang dirangkum dalam tugasnya masing-masing. Struktur organisasi unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung disusun berdasarkan kebutuhan pelayanan yang ada di perancangan interior ini. Pada struktur organisasi unit komunitas relawan donor darah dipimpin oleh seorang direktur yang dimana segala kegiatan pada unit ini memiliki kedudukan yang sama dengan

adanya Palang Merah Indonesia khususnya PMI Kabupaten Badung. Segala kegiatan yang ada di unit komunitas relawan donor darah ini akan bekerjasama dengan mempercayakan PMI sebagai penyedia jasa pengambilan darah dan pengumpul pemasokan darah yang telah dilaksanakan di unit komunitas relawan donor darah ini. Komunitas Donor darah merupakan *partner* dari unit komunitas relawan donor darah ini, karena komunitas donor darah akan menggunakan wadah unit donor darah ini sebagai tempat penyelenggaraan komunitas dalam melakukan kegiatan kemanusiaan yaitu donor darah. Direktur Unit donor memiliki 8 bidang staff dibawahnya yang akan membantu dalam mengelola unit donor darah, yaitu staff bidang administrasi, staff bidang keamanan, staff bidang pendaftaran, staff bidang pemeriksaan kesehatan, staff ruang aftap, staff bidang pemulihan, dan bidang cafetaria.



Gambar 2. Struktur Organisasi
[Sumber: Penulis, 2022]

Berdasarkan analisis civitas dan aktivitas diatas maka diperlukan beberapa ruang dalam perancangan interior unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung. Berikut tabel kebutuhan ruang yang berisi nama ruang, fungsi ruang dan jumlah ruang yang dibutuhkan. Kebutuhan ruang dapat dibedakan menjadi 3, yaitu ruang utama, ruang penunjang dan ruang servis.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Nama Ruang	Fungsi	Jumlah
Ruang Utama			
1	Ruang Registrasi	Area pengisian formulir pendataan para pendonor	1
2	Ruang Tunggu	Area tunggu pendonor setelah pendataan	1
3	Ruang Pengecekan Kesehatan	Area yang digunakan untuk pengecekan dokter, pengecekan HB dan golongan darah serta berat badan pendonor yang nantinya akan diberikan persetujuan untuk dapat atau tidaknya mendonorkan darahnya	1
4	Ruang Aftap	Area yang digunakan untuk pengambilan darah para pendonor yang dinyatakan siap mendonorkan darahnya	1
5	Ruang Pemulihan	Area pemulihan pasca dilakukan kegiatan transfusi darah	1
6	Galeri Edukasi	Area galeri informasi visual tentang donor darah yang memiliki nilai seni dengan tujuan edukasi.	1
7	Ruang Penyuluhan	Area untuk pemberian informasi tentang pentingnya donor darah	1
Ruang Pendukung			
Parkir			
8	Parkir Pengelola	Sebagai tempat untuk pengelola memarkirkan kendaraan roda dua dan roda empat	1
9	Parkir Pengunjung	Sebagai tempat untuk pengunjung memarkirkan kendaraan roda dua dan roda empat serta disediakan parkir bus dan parkir khusus disabilitas	1
10	Parkir Tenaga Medis	Sebagai tempat untuk kendaraan medis yang digunakan oleh PMI dan tenaga kesehatan	1
Ruang Partner			
11	Ruang PMI	Area yang disediakan untuk menaruh peralatan medis PMI pada saat pertama kali sampai di tempat ini	1
Kantor			

12	Ruang Direktur	Ruangan yang disediakan untuk direktur sebagai tempat bekerja	1
13	Ruang Administrasi	Ruangan yang disediakan untuk administrasi sebagai tempat bekerja, menerima partner donor, mengelola akunting perusahaan	1
14	Ruang Komunitas	Ruangan yang disediakan untuk staff donor darah sebagai tempat bekerja	1
15	Ruang Meeting	Area yang digunakan untuk bertemu dan mendiskusikan sesuatu atau melaksanakan sebuah rapat antar staff	2
16	Toilet Staff	Area yang digunakan untuk buang air besar dan buang air kecil	2
Area Tambahan			
17	Toilet Pengunjung	Area yang digunakan untuk buang air besar dan buang air kecil	4
Area penerimaan			
18	Resepsionis	Area penerimaan dan pendataan tamu dan pengunjung yang datang setiap harinya di tempat ini	1
19	Lounge Area	Area penerimaan tamu yang lebih santai yang digunakan oleh direktur atau staff ketika menerima perjanjian kerja sama antar komunitas penyelenggara kegiatan	2
20	Cafetaria	Area yang digunakan untuk pengunjung dan staff membeli makanan dan minuman	1
Ruang Servis			
21	Pos Jaga	Tempat Satpam berjaga dan tempat lapor pengunjung	1
22	Area Loading	Area yang digunakan untuk menerima barang masuk dan keluar dari unit komunitas relawan donor darah ini	2
23	Area Genset	Area penyimpanan cadangan listrik pada unit komunitas relawan donor darah	1
24	Area Storage	Area yang digunakan untuk menyimpan peralatan yang digunakan dalam unit komunitas relawan donor darah ini.	1
25	Ruang CCTV	Ruang yang digunakan untuk meletakkan layar cctv sebagai pengawasan keamanan	1
26	Area Pantry	Sembagai tempat yang digunakan untuk membuat makanan atau minuman ringan	1

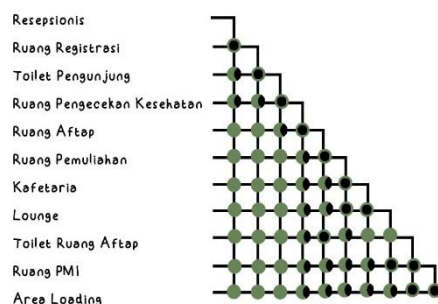
[Sumber: Penulis, 2022]

Pengklasifikasi ruang berdasarkan program performansi dibagi menjadi beberapa yaitu :

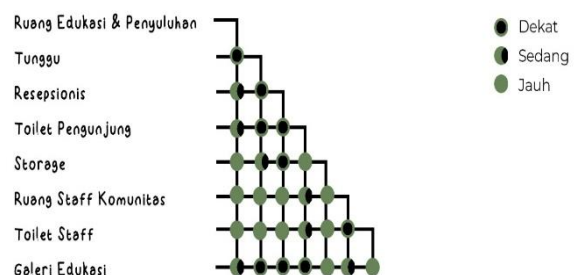
1. Berdasarkan kebisingan yaitu bising, semi tenang dan tenang
2. Berdasarkan privasi yaitu privat, semi publik dan publik
3. Penghawaan dan pencahayaan dibagi menjadi alami dan buatan

Untuk hubungan ruang akan menganalisa hubungan yang terjadi antar ruang pada unit komunitas relawan donor darah dengan berdasarkan klasifikasi jarak dalam tiga jenis kategori, yaitu dekat, sedang dan jauh (Gambar 2.). Zonasi ruang dibagi berdasarkan tingkat privasinya yaitu zonasi publik merupakan ruang-ruang pendukung seperti lobby, resepsionis, ruang registrasi, toilet, ruang tunggu, kafetaria, ruang edukasi dan penyuluhan dan tangga, zonasi semi publik merupakan ruang utama tempat aktivitas donor darah seperti ruang aftap, ruang pemulihan dan ruang pengecekan kesehatan, sedangkan zonasi privat merupakan beberapa ruang pengelola seperti ruang staff komunitas, storage, area loading, ruang PMI, dan toilet staff (Gambar 3.). Sirkulasi ruang berpedoman pada zonasi ruang yaitu civitas pengunjung alur sirkulasinya pada zonasi publik, civitas pendonor darah dapat melalui area pada zonasi publik dan semi publik, sedangkan civitas pengelola dapat melalui semua zonasi yang ada (Gambar 4.).

Hubungan Ruang
Lantai 1

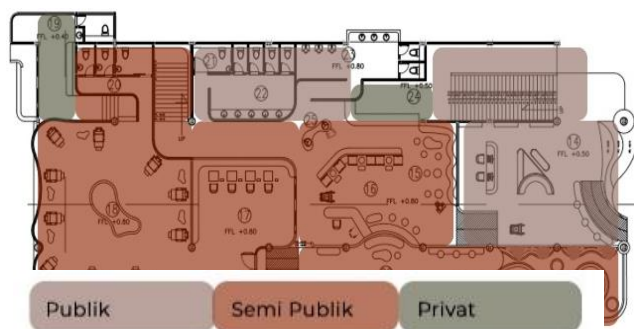


Hubungan Ruang
Lantai 2

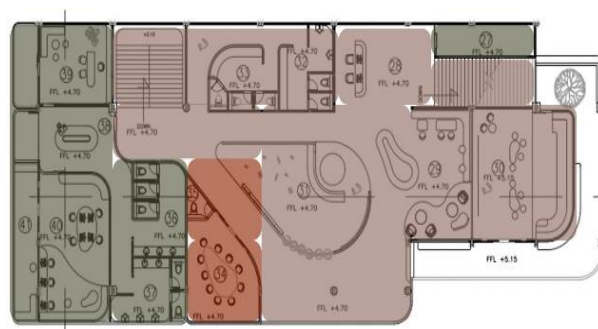


Gambar 3. Hubungan Ruang
[Sumber: Penulis, 2022]

Zonasi L1



Zonasi L2

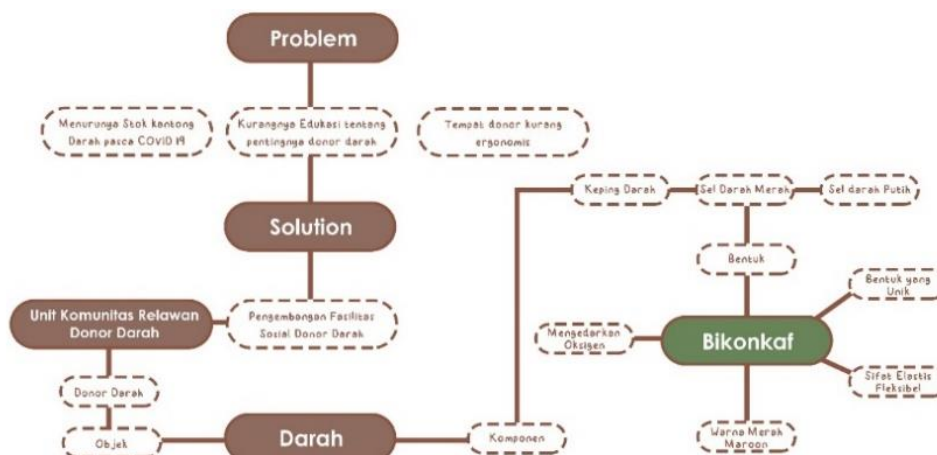


Gambar 4. Zonasi Ruang
[Sumber: Penulis, 2022]

Melihat dari hasil analisis data yang tertuang dalam program ruang maka perancangan interiornya nantinya menekankan pada sirkulasi ruang yang baik sehingga segala kegiatan pada fasilitas ini dapat berjalan lancar. Maka dalam perancangan unit komunitas relawan donor darah ini karakteristik darah dalam donor darah yang bersifat dinamis, universal, konstan akan menjadi sebuah landasan dalam pemilihan konsep. *Circulatory Flow* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti aliran sirkulasi, dalam perancangan interior unit komunitas relawan donor darah di kabupaten badung mengambil karakteristik dari darah dalam pengaplikasian konsep perancangan. Untuk mendukung konsep desain itu juga diterapkan tema desain yaitu bikonkaf. Bikonkaf merupakan tema yang mendukung konsep *circulatory flow*, tema ini akan memberikan sentuhan yang lebih santai namun tetap mengedepankan karakter dari perancangan unit donor darah itu sendiri. Tema bikonkaf memiliki karaktersistik yang menarik jika diangkat dalam sebuah perancangan agar dapat menyempurnakan konsep dalam perancangan unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung.

Tema dan Konsep Perancangan

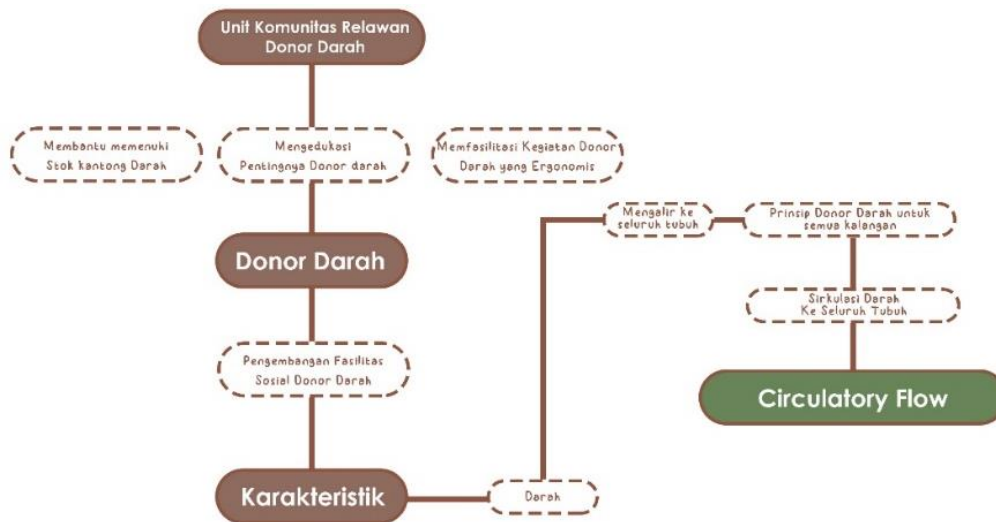
Bikonkaf dalam sebuah desain diibaratkan dengan desain yang fleksibel. Pengaplikasian tema bikonkaf akan berupa penggunaan warna tone merah maroon akan menjadi sebuah pemanis utama dalam bangunan ini yang mendukung warna netral lainnya sehingga dengan warna merah perancangan ini tetap dengan konsistensinya mempertahankan identitas donor darah itu sendiri. Bentuk bikonkaf diaplikasikan dalam elemen pembentuk interior unit donor darah ini. Pengaplikasian bentuk cembung tanpa sudut akan lebih banyak diaplikasikan dalam perancangan. Bentuk yang fleksibel dan ramah terhadap civitas yang ada didalamnya. Material pendukung dalam perancangan ini dipilih yang sesuai karena bentuk fleksibel pada bikonkaf desain diutamakan dengan lebih mementingkan fungsionalitas sebuah desain.



Gambar 5. Analisa Tema
[Sumber: Penulis, 2022]

Konsep *circulatory flow* memberikan karakter desain yang universal, konstan dan teratur. Konsep *circulatory flow* dalam perancangan ini akan diaplikasikan yang terdiri dari 3 bagian yaitu prinsip universal, sirkulasi konstan dan *flow* aktivitas. Prinsip universal dalam perancangan ini yaitu *equitable use* yang merupakan desain yang dapat dapat digunakan kepada orang-orang dengan kemampuan yang beragam. Sirkulasi konstan pada

perancangan diaplikasikan dalam elemen ruang terbuka yang memiliki dampak visual yang positif. Sirkulasi memberikan ruang untuk keluar-masuk udara, serta mampu memberikan jeda antar ruang. Pengadaan ruangan didesain agar mengikuti *flow* aktivitas kegiatan donor darah.



Gambar 6. Analisa Konsep
[Sumber: Penulis, 2022]

Penerapan Tema dan Konsep pada Bangunan

Penerapan tema bikonkaf dan konsep *circulatory flow* pada perancangan dapat dilihat dari tone warna khas dari bikonkaf itu sendiri. Pada aksesoris logo unit komunitas relawan donor darah diaplikasikan pada area depan fasad dengan karakter bikonkaf sebagai identitas bangunan.



Gambar 7. Fasad Bangunan
[Sumber: Penulis, 2022]

Resepsionis merupakan area pertama yang akan didatangi oleh pendonor atau pengunjung. Pada resepsionis akan dilakukan pengecekan dan pendataan civitas yang datang pada perancangan ini. Karakter konsep *circulatory flow* pada perancangan dilihat dari pemilihan shape yang dinamis dan sirkulasi civitas yang konstan. Bentuk yang fleksibel diturunkan dari karakter bikonkaf yang memiliki sifat fleksibel namun fungsional.



Gambar 8. Resepsionis
[Sumber: Penulis, 2022]

Area Registrasi merupakan area yang digunakan untuk pendonor mengisi formulir yang sudah disediakan. Pada area registrasi dilengkapi dengan TV LCD yang berguna untuk memberi informasi tentang status registrasi nomor antri pengunjung. Pada area ini penurunan tema konsep dapat dilihat dari warna dan bentuk dinamis di setiap elemen pembentuk ruang.



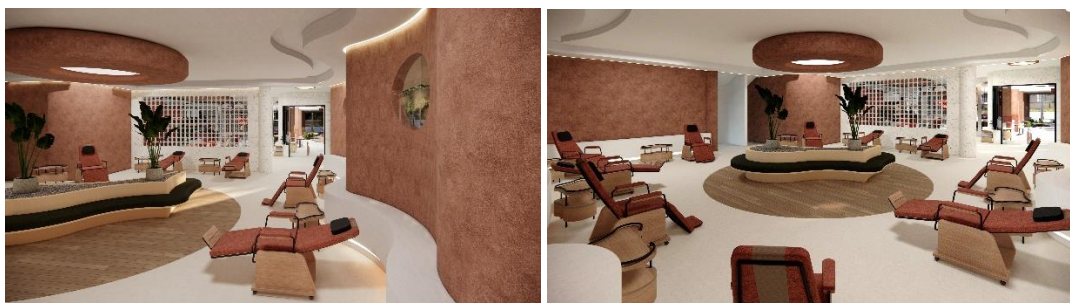
Gambar 9. Area Registrasi
[Sumber: Penulis, 2022]

Area pengecekan kesehatan merupakan area yang digunakan untuk pengecekan tensi dan berat badan pendonor. Pada material meja area pengecekan kesehatan dibuat lebih fleksibel dengan pemilihan material yang sesuai standar dimana material dapat dengan mudah dibersihkan dari kotoran. Pemilihan warna pada area pengecekan kesehatan disesuaikan dengan tema bikonkaf yang merupakan karakter unit donor darah ini.



Gambar 9. Area Pengecekan Kesehatan
[Sumber: Penulis, 2022]

Ruang Aftap merupakan ruangan pengambilan darah yang ditujukan untuk pendonor. Pada ruang aftap memiliki area khusus yang dijamin kebersihannya agar pada area ini tidak terkontaminasi bakteri atau kotoran dari luar. Pengaplikasian tema bikonkaf dapat dilihat pada aksesoris lampu ruangan ini. *Circulatory flow* yang dinamis dapat dilihat pada atap dan furniture yang ada di ruangan Aftap.



Gambar 10. Ruang Aftap
[Sumber: Penulis, 2022]

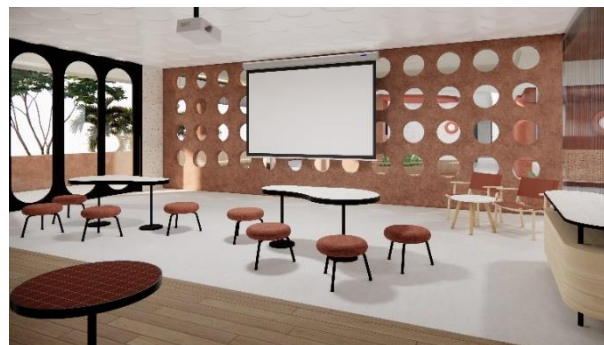
Penurunan tema dan konsep pada area pemulihan dilihat dari karakteristik furniture yang ada, dimana memiliki bentuk yang dinamis dengan sirkulasi civitas yang konstan. Pada Area pemulihan akan disediakan area refresh bagi civitas dimana disediakan sebuah kolam untuk memberi kesan alam yang sejuk, serta disediakan area

entertain untuk meningkatkan sedikit tenaga pasca donor. Pada are ini pendonor akan diberikan makanan ringan dan nasi untuk pemulihan tenaga pendonor.



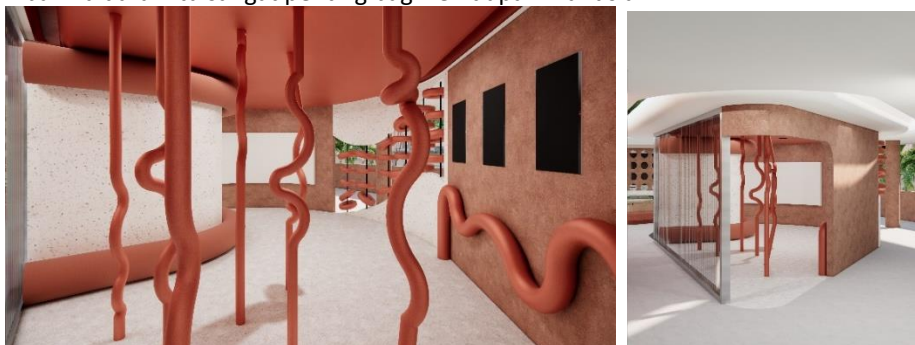
Gambar 11. Area Pemulihan
[Sumber: Penulis, 2022]

Ruang penyuluhan memiliki fungsi sebagai area edukasi tentang donor darah, pada area ini pengunjung akan diedukasi tentang pentingnya donor darah, bagaimana alur donor darah dan kegiatan kegiatan yang ada dan diselenggarakan pada unit komunitas relawan donor darah ini. Pengaplikasian tema konsep dapat dilihat pada atap ruang yang memiliki konsep penutunan dari tema bikonkaf, pemilihan warna yang merupakan turunan dari bikonkaf dan memiliki elemen pembentuk ruang yang dirancang dinamis sesuai karakter konsep *circulatory flow*.



Gambar 12. Ruang Penyuluhan
[Sumber: Penulis, 2022]

Galeri edukasi ini didesain agar dapat memberikan sebuah interiasi pada pegunjung dimana pada galeri ini akan disediakan papan yang memberikan informasi kegiatan yang ada pada perancangan ini, terdapat TV LCD yang digunakan untuk memberi edukasi tentang darah, aliran sirkulasi darah, proses donor darah, dan pentingnya donor darah. Terdapat aksesoris bikonkaf pada dinding yang dapat memberikan interaksi pada pengunjung, layout galeri edukasi berbentuk teteasan darah dan terdapat aksesoris interaksi sel darah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa darah itu sangat penting bagi kehidupan manusia.



Gambar 11. Galeri Edukasi
[Sumber: Penulis, 2022]

Ruang staff komunitas digunakan oleh komunitas relawan yang mengelola unit komunitas relawan donor darah ini. Ruang staff komunitas dibagi menjadi empat area yaitu area ketua, area staff, ruang tunggu, dan toilet staff. Pada area ini tema konsep siaplikasikan pada elemen atap dinding dan lantai. Pada ruang tunggu terdapat atap yang dinamis melengkung membentuk koridor menuju toilet dengan penggunaan warna turunan bikonkaf.

Pemilihan elemen pembentuk ruang yang dinamis dengan sirkulasi yang konstan mendukung kinerja yang maksimal dan lebih santai.



Gambar 12. Ruang Staff Komunitas
[Sumber: Penulis, 2022]

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa dan hasil perancangan interior unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung, maka ditarik dua kesimpulan yaitu :

1. Perancangan fasilitas sosial berupa unit komunitas relawan donor darah ini dibutuhkan fasilitas untuk menunjang segala aktivitas civitas didalamnya yaitu berupa area parkir yang dibedakan antara pengelola penunjang, dan tenaga medis, area lounge yang digunakan untuk menerima tamu, ruang registrasi yang digunakan pendonor sebagai alur pertama kegiatan donor, area pengecekan kesehatan serta ruang aftap yang dirancang sesuai dengan standar unit donor darah dan dilengkapi dengan perancangan kursi khusus donor yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan para pendonor. Dengan mengangkat konsep *circulatory flow* dan tema bikonkaf maka akan menciptakan desain yang mencerminkan donor darah itu sendiri sehingga perancangan unit komunitas donor darah ini akan menarik perhatian kalangan masyarakat untuk mengetahui pentingnya donor darah sejak dini.
2. Perancangan interior sebuah unit komunitas relawan donor darah di Kabupaten Badung dirancang dengan konsep *circulatory flow* dan tema bikonkaf dengan menerapkan standar perancangan yang menyesuaikan sirkulasi alur kegiatan donor darah. Standar yang menjadi batasan pada perancangan ini adalah standar yang ada pada Unit Tranfusi Darah PMI Provinsi Bali, dengan alur kegiatan donor darah pada masa new normal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. Blood Donor Chair. <https://www.mak-techno.com/en/products/examination-operation/110-specialty-chair/262-blood-donor-chair.html>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- [2] Arti kata unit - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved November 16, 2021, from <https://kbbi.web.id/unit>.
- [3] Fakrulloh, Prof. Zudan Arif. 2021. Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>, diakses pada 16 November 2021.
- [4] Firani, Novi Khila. 2018. Mengenal Sel-Sel Darah dan Kelainan Darah. Malang : UB Press.
- [5] Kalla, Jusuf. 2021. Selama Pandemi Kegiatan Donor Darah Berkurang. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/411674/jusuf-kalla-selama-pandemi-kegiatan-donor-darah-berkurang>, diakses pada 16 November 2021.
- [6] Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek. Jakarta : Erlangga. Putri, Vanya Karunia Mulya. 2021. Ciri-Ciri Komunitas Sosial dan Jenisnya. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/19/143000169/ciri-ciri-komunitas-sosial-dan-jenisnya>, diakses pada 28 November 2021.
- [7] Siktiyana, Nana. 2019. Pengertian Relawan, Definisi dan Pendapat Ahli. Wanaswara.com. <https://wanaswara.com/pengertian-relawan/>. Diakses pada 28 November 2021.
- [8] Studio, Arsitur. 2020. Pengertian dan Organisasi Ruang dalam Arsitektur. <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html>. Diakses pada 28 November 2020
- [9] Swandika, Kompyang. 2021. Persediaan Darah menipis, PMI Badung “memelas” pendonor aktif. RRI Denpasar. <https://rri.co.id/denpasar/peristiwa/1078339/persediaan-darah-menipis-pmi-badung-memelas-pendonor-aktif>, diakses pada 16 November 2021.
- [10] World Health Organization. 2020. Blood safety and availability. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>, diakses pada 16 November 2021.